

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi dari peneliti bertujuan sebagai bahan kajian baik dapat pinak sekoian, guru, peserta didik, penulis, serta peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah serupa. Adapun kesimpulan dan rekomendasinya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Penerapan etnopedagogi melalui “dongéng sasakala paré” sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menjalin nubungan antar pribadi siswa kelas VII-3 SMP Negeri 43 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Merencanakan penerapan etnopedagogi melalui “dongéng sasakala paré” sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menjalin nubungan antar pribadi siswa. Perencanaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:
 - a. Menyusun dan mengkaji silabus pembelajaran IPS serta SK/KD yang digunakan.
 - b. Melihat keadaan dan iklim kelas agar diketahui materi, metode, dan media apa yang cocok dalam pembelajaran.
 - c. Menentukan SK/KD yang dikembangkan agar mengetahui tindakan selanjutnya.
 - d. Menyusun RPP yang membantu guru dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar yang terstruktur, terutama dalam tindakan penelitian.
 - e. Menggunakan “dongéng sasakala paré” sebagai sumber belajar yang dikolaborasikan dengan materi pembelajaran sesuai SK/KD yang dipilih pada setiap siklus.
1. Menyusun instrument penelitian yang dapat melihat sejauh mana pengaruh “dongéng sasakala paré” sebagai sumber belajar dalam

meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa.

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan etnopedagogi melalui “dongéng sasakala paré” sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Guru dapat memotivasi siswa dengan menayangkan video-video yang berkaitan dengan “dongéng sasakala paré” dan materi.
 - b. Guru menceritakan “dongéng sasakala paré” pada kegiatan eksplorasi.
 - c. Guru meminta siswa dapat mencari nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap “Silih Asih, Asah, Asuh” dalam dongeng yang kemudian diseiarakan dengan tugas berkaitan dengan materi dan kemudian dikomunikasikan dalam diskusi kelas pada tahap elaborasi.
 - d. Guru mengapresiasi seluruh kelompok yang telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
 - e. Guru dan guru mitra melakukan observasi dengan panduan dari instrumen penilaian guru dan siswa, melakukan wawancara serta membagikan angket kepada siswa yang kemudian dijadikan alat ukur keberhasilan penelitian.
 - f. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menekankan kembali nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap “Silih Asih, Asah, Asuh” dalam dongeng.
3. Merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan etnopedagogi melalui “dongéng sasakala paré” sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Hasil rencana pembelajaran yang telah dirancang bersama dengan guru mitra pada setiap siklus mengalami perbaikan dan disesuaikan dengan hasil dari refleksi dan saran dari guru mitra.

- b. Pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas, menuntut guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengkondisikan kelas dan menghentikan kegaduhan dengan cepat. Selain itu, kemampuan guru dalam mendongeng juga terus diperbaiki.
 - c. Kemampuan guru dalam manajemen waktu pada siklus I dan II sangat kurang karena pada kedua siklus tersebut guru harus tergesa-gesa dapat menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dan diberikan oleh pihak sekolah. Selanjutnya pada siklus III dan IV, manajemen waktu guru sudah baik dan sesuai dengan RPP.
4. Melihat pengaruh penerapan etnopedagogi melalui "dongeng sasakara pare" sebagai sumber belajar yang dapat peningkatan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa. Kegiatan ini dilakukan sebagai berikut:
- a. Melihat hasil lembar observasi guru dari siklus I ke siklus III. Hasil lembar observasi guru pada siklus II lebih baik dari Siklus I dan hasil pada siklus III lebih baik dari siklus II yang dapat dilihat pada bab sebelumnya.
 - b. Melihat hasil lembar observasi siswa yang terus meningkat dari siklus I ke siklus III. Hasil lembar observasi pada siklus I adalah 42%. kemudian meningkat di siklus kedua menjadi 56%, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 91% dan meningkat lagi pada siklus IV menjadi 92%. Artinya, pada siklus I, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa masih kurang. Kemudian, pada siklus kedua meningkat menjadi baik dan pada siklus ketiga meningkat lagi menjadi sangat baik dan selanjutnya pada siklus IV tetap di kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan harapan dan target peneliti sehingga peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus IV.
 - c. Melihat hasil angket siswa yang juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa.

- b. Pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas, menuntut guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengkondisikan kelas dan menghentikan kegaduhan dengan cepat. Selain itu, kemampuan guru dalam mendongeng juga terus diperbaiki.
 - c. Kemampuan guru dalam manajemen waktu pada siklus I dan II sangat kurang karena pada kedua siklus tersebut guru harus tergesa-gesa dapat menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dan diberikan oleh pihak sekolah. Selanjutnya pada siklus III dan IV, manajemen waktu guru sudah baik dan sesuai dengan RPP.
4. Melihat pengaruh penerapan etnopedagogi melalui "dongeng sasakala pare" sebagai sumber belajar yang dapat peningkatan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa. Kegiatan ini dilakukan sebagai berikut:
- a. Melihat hasil lembar observasi guru dari siklus I ke siklus III. Hasil lembar observasi guru pada siklus II lebih baik dari Siklus I dan hasil pada siklus III lebih baik dari siklus II yang dapat dilihat pada bab sebelumnya.
 - b. Melihat hasil lembar observasi siswa yang terus meningkat dari siklus I ke siklus III. Hasil lembar observasi pada siklus I adalah 42%. Kemudian meningkat di siklus kedua menjadi 56%, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 91% dan meningkat lagi pada siklus IV menjadi 92%. Artinya, pada siklus I, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa masih kurang. Kemudian, pada siklus kedua meningkat menjadi baik dan pada siklus ketiga meningkat lagi menjadi sangat baik dan selanjutnya pada siklus IV tetap di kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan harapan dan target peneliti sehingga peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus IV.
 - c. Melihat hasil angket siswa yang juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa.

Penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi penulis yang mengajarkan penulis akan pentingnya memahami budaya lokal dan bekal bagi penulis ketika menjadi guru bagaimana menerapkan nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Selain itu, sikap “Silih Asih, Asah, Asuh” yang merupakan rambu-rambu dalam keterampilan menjalin hubungan antar pribadi pada Etnis Sunda yang diterapkan pada siswa, juga menjadi motivasi bagi penulis dapat melakukan hal yang sama bahkan dapat menjadi contoh bagi siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Maka, saran yang penulis berikan pada peneliti selanjutnya adalah dengan menggali lebih dalam makna dari etnopedagogi dan nilai budaya lokal yang terdapat pada Etnis Sunda. Peneliti selanjutnya juga dapat berlatih dapat membuat suara yang berbeda serta mimik wajan yang lebih ekspresif ketika mendongeng. Sehingga, siswa akan lebih antusias dapat mendengarkan. Kemudian, peneliti selanjutnya juga dapat membuat komik yang dapat dibagikan kepada setiap siswa atau minimal kepada setiap kelompok supaya mereka lebih mudah dan lebih tertarik dapat mencari nilai-nilai yang berkaitan dengan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi pada Etnis Sunda yang didasarkan pada sikap “Silih Asih, Asah, Asuh”.

Demikian kesimpulan dan saran yang penulis kemukakan. Semoga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pendidikan Indoensis serta turut melestarikan nilai-nilai budaya lokal, khususnya budaya Sunda.

Hasil angket pada siklus I menyatakan bahwa keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa masih kurang karena peolehan presentasinya berada pada nilai 55%. Kemudian pada siklus ketiga meningkat menjadi baik dengan perolehan presentase sebanyak 70 %. Dan pada siklus III, peningkatan juga terlihat karena hasil presentasinya meningkat kembali menjadi 87% yang berarti sangat baik dan siklus IV dengan hasil presentasinya 89% yang berarti sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan penelitian dalam menerapkan etnopedagogi melalui "dongeng sasakala pare" sebagai sumber belajar dalam peningkatan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa, terdapat beberapa poin yang menjadi saran bagi penulis dapat berbagai pihak terkait seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi pihak sekolah

Setelah melaksanakan penelitian ini, penulis berharap pihak sekolah dapat lebih mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal melalui program pembelajaran di dalam kelas yang tentu dapat dikolaborasikan pada setiap mata pelajaran. Karena, sejauh apa yang penulis lihat, kegiatan budaya CINTA yang sudah berlangsung di sekolah tersebut masih berjalan di luar jam belajar di dalam kelas.

2. Bagi guru

Dilaksanakannya penelitian ini adalah dapat mengajak semua guru dan memberikan pemahaman bahwa dapat menjadi negara yang modern, kita membutuhkan kearifan lokal yang akan membuat negara kita tetap pada keadaan yang beradab. Selain itu, seperti apa yang telah dikemukakan di atas bahwa pendidikan merupakan proses sosio kultural. Maka dari itu, pendidikan harus mampu mentransformasikan nilai-nilai budaya.

3. Bagi penulis



